



PELATIHAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN ALHUSNA

Zohri Hamdani ¹, Loa Ouvang ²,

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Pendidikan /Universitas Muhammadiyah Lampung,
e-mail : zohriamdani703@gmail.com¹,
laouvang150@gmail.com²

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Pendidikan /Universitas Muhammadiyah Lampung
e-mail : zohriamdani703@gmail.com

Kata kunci :

Pendidikan Bahasa Inggris,
Panti Asuhan Alhusna

A B S T R A K

Objektif. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris di Panti Asuhan Alhusna
Mataerial dan Metode. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah Participatory Action Research , dengan mengunakan tighah tahap obeservasi, pelaksanaan , evaluasi dengan mengunakan metode mengajar ceramah, TPR dan Silent Way.

Hasil. Hasil penilaian kursus oleh dosen dilakukan dengan penilaian secara kualitatif yaitu dalam 3 kategori; kategori baik, sedang, dan rendah.

Kesimpulan. Kondisi peserta menjadi sangat antusias dengan Bahasa Inggris di panti asuhan al husna dikarenakan pelaksanaan kursus oleh dosen diarahkan dalam bentuk kursus intensive sebab mengingat pengabdian masyarakat hanya berlangsung selama 3 minggu di lokasi.

Keywords :

English Language Education,
Panti Asuhan Alhusna

A B S T R A C K

Objective. This community service aimed to improve English skill in Panti Asuhan Alhusna.

Materials and Methods. Method of this program was Participatory Action Research and used three steps, they are observation, conducting and evaluation, and this used speech method, TPR and silent way in teaching method.

Results. The result of valuation qualitatively was good category, enough categories and low category.

Conclusion. The condition of audience was very enthusiastic toward English in Panti Asuhan Alhusna caused

The implementation of courses by lecturers is directed in the form of intensive courses because considering that community service only did 3 weeks there

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap anak , tidak memandang kaya atau miskin, cantik atau buruk, keluarga yang utuh atau *broken home* maupun yatim piatu. Setiap anak yang lahir

memiliki kesempatan untuk meraih pendidikan dari sekolah dasar (SD) sampai dengan universitas. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003). Menurut Moses pendidikan merupakan suatu proses pencarian pengetahuan secara sistematis yang ditentukan oleh para *expert from human to human*. Melalui proses tersebut diharapkan bias merubah tingkah laku menjadi kedewasaan berpikir dan kepribadian ke dalam pendidikan formal maupun informal (Moses, 2012). Ini artinya bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1) (Nasional, 2002)

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mewujudkan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Bukan hanya itu salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang sudah tertera dalam uud 1945 aliena 4. Bahkan pemerintah Indonesia juga telah mencantumkan setiap anak warga Indonesia wajib belajar minimal 12 tahun (SD s.d SMA). Dari sinilah kami akan mewujudkan tujuan pemerintah dengan pelatihan Bahasa Inggris pada remaja di Panti Asuhan Al Husna. Bahasa Inggris sekarang sudah menjadi konsumsi umum untuk semua kalangan, sebab penggunaan bahasa Inggris bias kita lihat dimana-mana, contoh *smart phone*. *Smart Phone* menjadi kebutuhan pokok semua orang melalui handphone interaksi satu sama lain menjadi lebih mudah dan cepat serta terjangkau. Tidak perlu kita dating kerumah atau kunjungan ke tempat yang ditujuh untuk membicarakan sesuatu cukup melalui handphone interaksi satu sama lain dan tujuan sudah tercapai. Dalam fitur-fitur *smart phone* terdapat bahasa Inggris yang perlu kita pelajari bersama misalnya *home screen, control center, setting* dan lain.

Selanjutnya, smartphone juga terdapat aplikasi-aplikasi yang menjadi trend yang mana jika menggunakan aplikasi tersebut dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik, akan bermanfaat untuk kita semua bukan hanya dalam negeri tapi jika luar negeri sebab bahasa Inggris merupakan bahasa global (Crystal, 2000). Selanjutnya, menurut Juriana bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh semua multidisiplin ilmu agar interaksi satu sama lain berjalan. (Juriana, 2017). Bukan hanya itu saja bahasa Inggris

menjadi sangat penting karena semua sumber informasi dalam berbagai aspek menggunakan bahasa Inggris. Dalam penemuan Irta menjelaskan bahwa penggunaan Bahasa Inggris bidang kewirausahaan yang memiliki keterkaitan erat dengan Bahasa Inggris (Fitriani, 2012). Banyaknya informasi dan referensi inspiratif dan inovatif yang bersirkulasi di dunia wirausah dan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi secara intelek dengan mitra/ rekan bisnis dengan tujuan ingin mengembangkan usaha/ bisnisnya. Bahkan Bahasa Inggris merupakan syarat mutlak untuk masuk keperguruan tinggi dan perkerjaan, dengan membuktikan sertifikat Test of English as a foreign language (TOEFL) (Eduka, 2015).

Dari paparan diatas bias disimpulkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa global dan internasional yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dengan berbagai negara. Pembelajaran bahasa Inggris menjadi kebutuhan dan pemahaman untuk kita semua dan tidak dapat dihindari. Melalui penguasaan bahasa Inggris, seseorang akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dan terbuka baik secara nasional maupun internasional.

B. MATERIAL DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* merupakan model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. (Abdul Rahmat, 2020). Pelatihan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kepada remaja pantai asuhan Al Husna, dalam pelaksanaan ini peserta diwajibkan untuk aktif dan berani dalam mengutarakan pendapat sehingga dalam perubahan sosial atau lingkungan yang dihadapkan peserta dimanapun berada tidak akan menjadi kendala, kegiatan ini juga mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Penulis memberikan pre test terlebih dahulu kepada remaja Panti Asuhan Al Husna untuk mengetahui kemampuan awal.

Metode mengajar yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, *Silent Ways* dan *Total Psychological Respond*. Menurut Brown dalam penelitian prihatini menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara menyajikan materi pembelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan (Prihatin, 2014). Tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi empat tahap . a) observasi ,b) Pelaksanaan dan d) Evaluasi

Pada tahapan pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah observasi pada panti asuhan Al Husna dan penulis melakukan diskusi dengan Pihak pemilik Panti Asuhan Al Husna dan pengurusannya, persiapan materi, serta fasilitas yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian, seperti papan tulis, pengapus dan lain-lain. Selanjutnya penulis memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal pada remaja Panti Asuhan Al Husna . Dalam pre test ini akan dievaluasi seberapa jauh kemampuan remaja panti asuhan Al husna dari aspek menulis.

Setelah dilakukan pre test, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dimana kegiatan ini adalah *learning process* (proses pembelajar) yang menjelaskan materi introduction, part of body and noun .Kemudian diberikan post test . setelah itu tahap evaluasi, penulis akan mengetahui kemampuan remaja Panti Asuhan Al Husna baik setelah pre test maupun post test. Data hasil pelatihan terdiri dari pre test dan post test , pertama hasil pre-tes. Hasil ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awalnya. Dan hasil post test ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta setelah treatment

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di panti asuhan Al Husna Kayu Manis Bandar Lampung berlangsung dengan baik sesuai jadwal yang ditentukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut mendapat sambutan baik dari pihak Panti Asuhan Al Husna . Kegiatan Inti Pelaksanaan Kursus Bahasa Inggris pada Panti Asuhan Al Husna

1. Pertemuan Pertama

Pada Minggu malam tepatnya pada tanggal 03 Januari 2021, Zohri Hamdani memberikan materi khusus yaitu Introduction. Pada saat menyampaikan materi mereka menggunakan teknik ceramah. Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol dan buku cetak. Menjelaskan tentang *introduction* (perkenalan) bagaimana cara yang baik dan benar dan menjawab beberapa pertanyaan atau sapaan kepada yang baru kenal. Setelah dijelaskan tentang materi setiap peserta memperkenalkan satu per satu dan maju kedepan. Dari praktek tersebut bisa disimpulkan ada 5 orang peserta yang memiliki kemampuan rendah. dan 10 memiliki kemampuan bagus. Ari dalam Penelitiannya (2008) menggambarkan bahwa penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 6,89, siklus II dengan nilai rata-rata 7,17.

2. *Pertemuan kedua*

Pada hari Minggu, 10 Januari 2021 dilaksanakan kursus Bahasa Inggris dengan materi "*Part of Body*". Pada pertemuan kali ini instruktur menggunakan metode "*Total Psychical Respon (TPR)*". Penggunaan metode TPR dianggap mampu meningkatkan kemampuan peserta melalui pemberian materi yang dapat diterapkan secara langsung di dalam kelas. Ia sebagai pengajar akan meragakan bagian tubuh dan peserta akan secara seponan merespon melalui introduksi pengajar contoh ketika pengajar bilang head, semua peserta memengang kepala. Dari materi part of body dan menggunakan metode total psychical respon berjalan dengan sukses. Semua peserta menguasai dan mengerti. Ini sejalan dengan penelitian Yuli mengungkapkan bahwa melalui metode TPR yang sudah diterapkan dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami bahasa Inggris serta dalam penerapan metode TPR siswa tidak hanya merespon dengan *non verbal* saja tapi juga dengan respon ucap atau *verbal* (Yuli Astutik, 2017).

3. *Pertemuan Ketiga*

Pada hari Minggu, 17 Januari 2021 memberikan kursus dengan materi khusus yaitu *nouns*. Metode yang digunakan ialah *silent way*. Dimana pengajar hanya menunjukan benda-benda tanpa suara, peserta langsung merespon dan menjawab nama benda tersebut. Berdasarkan metode *silent way* yang diberikan ada 11 orang yang mempunyai kemampuan sangat baik, 2 orang yang memiliki kemampuan rata-rata dan 2 orang yang memiliki kemampuan masih rendah. Prihatini mengungkapkan bahwa penggunaan metode *Silent Way* di PIA English Course Manado memberikan dampak positif kepada peserta didik dan pengajaran bahasa Inggris di PIA menggunakan silabus sesuai dengan metode *silent way* (Prihatin, 2014).



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Dalam tahap evaluasi ini bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan pengabdian ini ialah target yang akan dicapai yaitu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pada remaja panti asuhan Alhusna Kayu Manis Bandar Lampung dan sebagai salah satu metode promosi untuk universitas Muhammadiyah Lampung kepada masyarakat.

D. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian berlangsung selama 21 hari di Panti Asuhan Alhusna Kayu Manis Bandar Lampung menunjukkan hasil sebagai berikut: Kegiatan Inti pelaksanaan kursus Bahasa Inggris yang menjadi instruktur pada kegiatan kursus pengabdian masyarakat adalah dosen dan mahasiswa yang terdiri dari 2 (dua) orang. Hasil yang diperoleh peserta dari materi Bahasa Inggris didominasi oleh kemampuan rata-rata dengan kategori sedang dalam penguasaan Bahasa Inggris dengan percakapan sehari-hari.

Hasil penilaian kursus oleh dosen dilakukan dengan penilaian secara kualitatif yaitu dalam 3 kategori; kategori baik, sedang, dan rendah. Kondisi peserta menjadi sangat antusias dengan Bahasa Inggris di panti asuhan Alhusna dikarenakan pelaksanaan kursus oleh dosen diarahkan dalam bentuk kursus intensive sebab mengingat pengabdian masyarakat hanya berlangsung selama 3 minggu di lokasi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dekan fakultas keguruan ilmu dan pendidikan Universitas Muhammadiyah Lampung ibu Hesti, M.Pd yang telah mendukung penuh kegiatan ini. Saya juga mengucapkan terima kasih juga kepada Ka. Prodi Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Lampung yang memberikan masukan dan saran selama berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat serta pengurus Panti Asuhan Alhusna yang sudah mengizinkan dan memfasilitasi semua kegiatan selama 3 minggu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, M. M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Crystal, D. (2000). *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) Edition*. New York : Cambridge University Press.
- Eduka, T. M. (2015). *Bank Soal & Strategi TOEFL*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Fitriani, I. (2012). Menguasai Bahasa Inggris : Bekal Potensi Dalam Pengembangan Wirausaha. *Seminas Competitive Advantage II. 1 (2)*, p. 0. Jombang: Proseding Seminas.
- Juriana. (2017). Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah. 8(2), 241-258.

- Moses, M. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 18-36.
- Nasional, P. B. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prihatin, D. A. (2014). Penggunaan Metode Silent Way dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Piaenglish Course Manado. *Jurnal elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(1), 23-30.
- Yuli Astutik, C. N. (2017). Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 0.